

**OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM  
BESUKI KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ZUBAIDI**  
NIM. 084 011 232

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
JULI 2005**

**OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM  
BESUKI KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**ZUBAIDI**  
NIM : 084 011 232

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
JULI 2005**

**OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM  
BESUKI KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005**

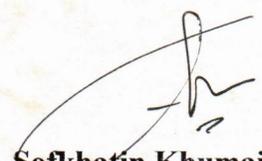
# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Nama : Zubaidi  
Nomor Induk : 084 011 232  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui Oleh  
Pembimbing

  
**Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd.**  
NIP. 150 246 275

**OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM  
BESUKI KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005**

**SKRIPSI**

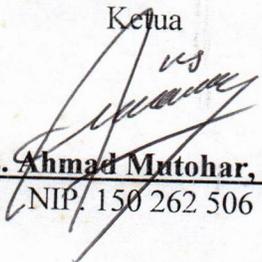
Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada :

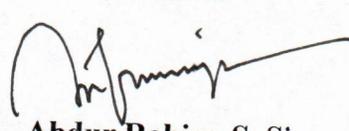
Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Agustus 2005

Tim Penguji

Ketua

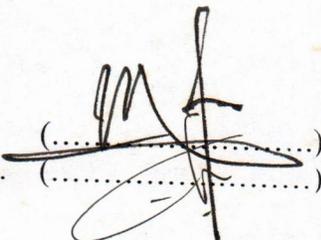
  
**Drs. Ahmad Mutohar, MM.**  
NIP. 150 262 506

Sekretaris

  
**Abdur Rahim, S. Si**  
NIP. 150 300 940

Anggota

1. Drs. H. M. Fatich Ridlwan
2. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd.

  
(.....)  
(.....)



Mengetahui  
Ketua STAIN Jember

**Drs. Moh. Khusnurridlo, M. Pd.**  
NIP. 150 252 763

## MOTTO

..... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

*Artinya: ..... Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-zumar: 9) (Depag, 1989: 747)*

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ  
يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى  
يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ (رواه مسلم)

*Artinya: Humaid bin Abdurrahman r.a. Berkata “ Saya mendengar Muawiyah berkhotbah “ Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda, “ Jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka dia akan menjadikan sebagai ahli agama. Saya hanya membagi-bagikan sedangkan yang memberi adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya sampai hari kiamat nanti (HR. Muslim) (Al-Asqalani, 2003: 311).*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

Ayah dan Bunda

Mas Purwadi Asy'ari dan Dik Mahrus Ali Kamil Asy'ari

Para dosen/ guruku yang terhormat

Sahabat-sahabatku sang pelipur lara

Almamater yang kucinta

## KATA PENGANTAR



Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis ketika dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Skripsi yang pertama kali penulis susun ini nyaris tidak terselesaikan, untunghlah masih dapat diselesaikan walaupun dalam waktu yang relatif singkat.

Oleh karena itu, atas terselesaikannya karya tulis ini, pertama kali penulis ingin menyampaikan syukur ke hadirat sang Maha Kuasa yang dengan kekuasaannya memberikan kekuatan dzahir maupun batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kedua, shalawat serta salam penulis persembahkan kepada perombak kegelapan, Nabi besar Muhammad SAW., berkat perjuangan beliau ribuan insan terselamatkan dari kubangan kenistaan.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Bunda yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran serta membiayai penulis dalam melakukan studi.
2. Kakanda Purwadi Asy'ari dan adinda tercinta Mahrus Ali Kamil Asy'ari yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian studi.
3. Bapak Drs. Moh. Khusnurridlo, M. Pd., selaku ketua STAIN Jember.
4. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M. Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah.
5. Ibu Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd., sebagai dosen pembimbing, yang dengan sabar membaca dan meneliti kata perkata, baris perbaris, alinea peralinea dan bab perbab demi kesempurnaan dan keindahan tulisan yang

kami kerjakan. Dengan kecerdasannya beliau telah menularkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat membuka cakrawala pikir penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademika STAIN Jember.
7. Bapak Barrun Fauroni selaku kepala MTs. Miftahul Ulum, yang telah memberikan izin pada kami untuk menjadikan MTs. Miftahul Ulum sebagai obyek penelitian.
8. Semua dewan guru dan karyawan MTs. Miftahul Ulum yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan penelitian.
9. Sahabat- sahabat kami yang ada di “Insaf House” serta semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat diberikan oleh penulis, selain untaian doa, mudah-mudahan semuanya diberi ketenteraman dan kebahagiaan abadi oleh sang Maha Penyayang, Allah SWT.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berlindung, dan kepada-Nya pula kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 22 Juli 2005

Penulis,

## **ABSTRAK**

### **OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM BESUKI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005**

Oleh :

**ZUBAIDI**

**NIM. 084 011 232**

Di antara tujuan didirikannya madrasah adalah untuk mencetak manusia yang bertakwa, berilmu dan beramal untuk dibaktikan pada agama, masyarakat dan negara. Di samping itu, guna membentuk kader-kader Islami yang berkepribadian muslim kamil, bermoral tinggi dan sanggup mengamalkan secara aktif ajaran-ajaran Islam untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan ideal tersebut, madrasah perlu meningkatkan berbagai unsur yang ada dilembaga agar dapat secara optimal memberikan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Unsur guru serta sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat mempengaruhi terhadap eksistensi pembelajaran, selain unsur lain yang ada dalam infrastruktur madrasah. Sehingga menjadi keniscayaan bagi sebuah lembaga untuk dapat secara optimal menyediakan, melengkapi dan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam infrastruktur guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang pada akhirnya akan dapat mengantarkan peserta didik menjadi kader-kader muslim yang berkepribadian insan kamil.

Infrastruktur yang ada di MTs. Miftahul Ulum sudah dapat dikatakan cukup memadai, apalagi untuk ukuran lembaga swasta. Para guru sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa merasa mudah memahami pelajaran yang diberikan guru. Selain itu kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya berjalan secara efektif, karena tersedianya sarana dan prasarana yang sangat menunjang.

Dengan demikian, mengingat betapa besarnya peranan infrastruktur dalam lembaga pendidikan, diharapkan para pelaku pendidikan senantiasa dapat meningkatkan unsur-unsur yang ada agar dapat berperan secara optimal. Salah satunya dengan cara optimalisasi infrastruktur, baik optimalisasi guru, sarana dan prasarana maupun infrastruktur lainnya.

Dari uraian di atas, maka skripsi ini mengemukakan permasalahan tentang "Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005". Sedangkan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005, dari segi optimalisasi guru serta sarana dan prasarana.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain: *pertama*, metode observasi, yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala obyek penelitian. *Kedua*, metode interview, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian. *Ketiga*, metode dokumenter, yaitu pengumpulan data melalui arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dari data yang diperoleh mengenai optimalisasi guru serta sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa optimalisasi infrastruktur Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/ 2005 berjalan secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, bagi semua pihak khususnya pengelola dan jajaran pelaksana pendidikan, hendaknya lebih meningkatkan efektifitas pendidikan melalui optimalisasi infrastruktur, baik optimalisasi guru maupun sarana dan prasarana serta unsur-unsur lainnya, sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan.

## DAFTAR TABEL

NO. TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
3.1	TABEL DATA KEPALA MTs. MIFTAHUL ULUM	50
3.2	TABEL DATA SARANA DAN PRASARANA MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	54
3.3	TABEL KEADAAN GURU MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	56
3.4	TABEL TENAGA ADMINISTRASI MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	57
3.5	TABEL PENGURUS KOMITE MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	58
3.6	TABEL DATA SISWA KELAS 1 MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	58
3.7	TABEL DATA SISWA KELAS 2 MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	60
3.8	TABEL DATA SISWA KELAS 3 MTs. MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005	61
3.9	TABEL JUMLAH SISWA MTs. MIFTAHUL ULUM 5 TAHUN TERAKHIR	62

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Judul.....	8
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KERANGKA TEORITIK	
A. Tinjauan Teoritik tentang Infrastruktur.....	19
1. Guru.....	20



	2. Sarana dan Prasarana.....	36
B.	Tinjauan Teoritik tentang Optimalisasi Infrastruktur..	39
	1. Optimalisasi Guru.....	41
	2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana.....	44
<b>BAB III</b>	<b>: LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Latar Belakang Obyek Penelitian.....	48
	1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
	Miftahul Ulum .....	48
	2. Letak Geografis Madrasah .....	51
	3. Struktur Organisasi.....	51
	4. Sarana dan Prasarana.....	54
	5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Komite MTs.	
	Miftahul Ulum.....	55
	6. Kondisi Siswa MTs. Miftahul Ulum.....	58
	7. Tujuan dan Sasaran MTs. Miftahul Ulum .....	62
	8. Potensi Lain di MTs. Miftahul Ulum .....	63
B.	Penyajian dan Analisis Data .....	65
C.	Diskusi dan Interpretasi .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk Allah, manusia telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah, agar manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Kemampuan dasar manusia tersebut merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang paling hakiki bagi kelangsungan hidup manusia. Karena manusia tidak akan mungkin hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.



Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman :

يَمْعَشِرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن: ٣٣)

Artinya: *"Hai jama'ah jin dan manusia jika kamu mampu menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, niscaya kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan". (QS. Ar-Rahman: 33) (Depag, 1989: 887).*

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta

mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Berkaitan dengan hal ini Allah SWT. berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(التوبة: ١٢٢)

*Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122) (Depag, 1989: 301-302).*

Menurut Sanusi Uwes, pendidikan Islam adalah pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan kegiatan pendidikannya harus merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah yang tertulis maupun yang tidak tertulis pada setiap tingkatannya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis (2001:29). Ciri otentisitas ajaran Islam adalah bersifat komprehensif, adil dan

seimbang. Sementara tujuannya adalah untuk kemaslahatan manusia baik dari sisi agama, akal, jiwa, harta maupun pemeliharannya.

Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf sebagaimana dikutip oleh Abdul Halim Soebahar mengemukakan:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa, sehingga dalam sikap hidu, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan etis Islam (2002: 12).

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Dengan kata lain, ditinjau dari aspek pengamalannya pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.

Dalam hal ini, Zakiah Daradjat memberikan penjelasan sebagaimana dikutip oleh Uhbiyati:

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *Insan Kamil* dengan pola takwa, *Insan Kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. (1999:41)

Azyumardi Azra mengemukakan, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi-

pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (2002:8).

Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup didunia dan diakhirat nanti.

Pendidikan Islam tidak lepas dari pesantren dan madrasah sebagai bagian integral didalamnya. Namun kali ini, akan dibahas madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan. Dimana dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah merupakan wujud dari kesadaran teologis umat Islam dalam mempersiapkan generasi masa depan yang shaleh. Dengan kesadaran teologis itulah, maka umat Islam merasa berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan agama yang baik serta menjaga kelangsungannya.

Sebagai lembaga yang turut serta menuntaskan wajib belajar, madrasah sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari semua pihak, terutama dari pemerintah, untuk membantu meringankan beban madrasah. Apakah cukup bijaksana, jika disatu sisi pemerintah mengharapakan madrasah untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang memuaskan sekaligus berperan dalam menuntaskan program wajib belajar, sementara disisi lain madrasah selalu diperlakukan tidak adil dan selalu dianggap sebagai “anak tiri” yang harus “dinomor duakan”.

Apapun yang terjadi, ada satu hal yang harus dipertahankan, yakni i'tikad dan niat awal yang menjadi pandangan para perintis berdirinya madrasah. Mereka mendirikan dan menyelenggarakan madrasah, karena ingin menyelamatkan generasi, agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

Melihat kenyataan demikian, maka Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, berupaya untuk melepaskan diri dari cengkeraman kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Salah satu langkah konkrit yang diupayakan adalah pemenuhan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi tenaga pengajar, tenaga administrasi, pustakawan, laboran dan lain sebagainya. Kesemuanya itu merupakan acuan konseptual sehingga pada prakteknya diharapkan dapat menghasilkan *output* yang terbaik dan sejalan dengan visi, misi dan tujuan institusi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat judul "Optimalisasi Infrastruktur Madrasah tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten situbondo tahun Pelajaran 2004/2005".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul merupakan dorongan yang menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian. Pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan judul, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif.

## 1. Alasan Obyektif

Alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong peneliti untuk meneliti dan memecahkan (STAIN, 2001: 8).

Adapun alasan obyektif antara lain:

- a. Melihat urgensi pendidikan Islam sebagai salah satu usaha dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Infrastruktur merupakan hal penting dalam eksistensi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah mampu mengoptimalkan infrastruktur yang ada.

## 2. Alasan Subyektif

Alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian, misalnya kesesuaian antara judul dengan bidang spesialisasi atau kepakaran peneliti, interes, dan/ atau jurusannya serta fasilitas atau potensi lainnya (STAIN, 2001: 8).

Adapun alasan subyektif tersebut antara lain:

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti guna menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Judul yang diteliti sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini dipelajari.

- c. Adanya persetujuan Ketua Jurusan Tarbiyah dan kesediaan Dosen Pembimbing serta pihak-pihak yang terkait untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- d. Adanya kesediaan pihak MTs. Miftahul Ulum untuk dijadikan obyek penelitian.

### C. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman substansi karya ilmiah yang berjudul “Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo tahun Pelajaran 2004/ 2005” serta menghindari kesalah pahaman arti dan maksud, maka terlebih dahulu perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah dalam judul dimaksud. Sebab judul merupakan ungkapan singkat yang menggambarkan semua aspek masalah yang dibahas.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Optimalisasi

Istilah optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti *paling bagus; tertinggi; terbagus dan paling menguntungkan* (Gunawan, tt: 362).

Sedangkan akhiran isasi berarti “pelaksanaan sesuatu”. Jadi *optimalisasi* berarti pelaksanaan sesuatu hingga jadi tertinggi/ terbagus.

#### 2. Infrastruktur

Kata infrastruktur berarti *prasarana* (Yasyin, 1995:123).

Selanjutnya dalam Kamus Ilmiah Populer, kata infrastruktur mempunyai arti *perangkat lunak; sarana dan prasarana* (Partanto, 2001: 256). Jadi

*infrastruktur* adalah sarana dan prasarana maupun perangkat lunak serta unsur lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.

### 3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah lembaga pendidikan formal berciri khas islam setingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Besuki, berlokasi di Jalan G. Bromo Nomor 03 Rawan Besuki situbondo Jawa Timur 68356.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi infrastruktur Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengoptimalkan unsur-unsur yang ada di MTs. Miftahul Ulum seperti guru, tata usaha, perpustakaan, sarana dan prasarana serta unsure-unsur lainnya agar dapat berperan secara maksimal dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang sangat urgen didalam kegiatan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Fokus Penelitian**

Optimalisasi infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

### **2. Sub Fokus penelitian**

- a. Optimalisasi guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

- b. Optimalisasi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu kepada fokus masalah. Hal ini perlu diperhatikan, karena tujuan penelitian yang tidak jelas akan mengakibatkan kaburnya metodologi penelitian yang digunakan (STAIN, 2001: 10).

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan optimalisasi infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan optimalisasi guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005.
- b. Untuk mendeskripsikan optimalisasi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sangat besar sekali bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian, dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan faktor penghambat maupun faktor penunjang ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, penyelesaian skripsi di STAIN Jember merupakan bahan studi empiris sebagai calon guru yang baik sekaligus sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan peneliti, baik dalam bentuk ketajaman berfikir maupun dalam bentuk karya tulis ilmiah.
2. Bagi guru sebagai pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber motivasi dalam mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.
3. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta sebagai bahan kajian pengembangan lembaga, terutama dalam hal optimalisasi infrastruktur.
4. Bagi pengembangan ilmu pendidikan, hasil penelitian ini memberikan solusi alternatif bagi persoalan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masalah infrastruktur, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Proses penelitian ini tidak lepas dari beberapa kendala dan hambatan. Peneliti berasumsi bahwa kendala dan hambatan tersebut

merupakan motivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari alternatif pemecahan yang efektif terhadap segala persoalan yang muncul.

#### 1. Asumsi

- a. Bahwa latar belakang guru MTs. Miftahul Ulum tidak sama, baik masalah pendidikan maupun pengalamannya.
- b. Bahwa di MTs. Miftahul Ulum masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia, sehingga perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya.
- c. Dengan optimalisasi infrastruktur diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### 2. Keterbatasan

- a. Terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang tersedia sehingga penelitian ini dirasa kurang maksimal.
- b. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna.

### **H. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode dalam kegiatan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan memandu kegiatan penelitian agar hasil dari penelitian tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

## **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif teori dibatasi pada pengertian “suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris” (Moloeng, 2000: 8).

Menurut Danim, pekerjaan selayaknya dilaksanakan secara sistematis yang baku, penelitianpun tidak mungkin disebut ilmiah tanpa berpijak pada prosedur kerja logis dan sistematis (2002: 39). Berpijak pada prosedur kerja yang logis dan sistematis pada kontek penelitian, prosedur kerja dipandu oleh metode tertentu yang disebut dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Landasan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

## **2. Penentuan Subyek Penelitian**

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Menurut Nasution:

Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Dengan menggunakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif dan purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu, misalnya orang memiliki pendidikan tertentu, jabatan tertentu, dan aktif dalam kegiatan masyarakat (2003: 98).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, peneliti akan melaksanakan penentuan sampel secara mendalam dan disertai dengan

penentuan waktu pengumpulan data. Untuk memperoleh informasi sebelumnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang akan diteliti.

Adapun informan yang ditetapkan adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Sarana dan Prasarana
- c. Guru
- d. Tata Usaha
- e. Siswa

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Riset atau penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data, antara lain:

#### **a. Observasi**

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (2004:158). Sedangkan Narbuko mengemukakan, pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (2003: 701).

Dengan demikian observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap suatu daerah penelitian. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi obyek penelitian mengenai Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 4004/ 2005.

#### **b. Metode Interview**

Menurut Moleong (2000: 135) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.

Interview digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui wawancara. Adapun subyek penelitian yang akan dituju adalah:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Waka Sarana dan Prasarana
- 3) Guru
- 4) Tata Usaha
- 5) Siswa

### c. Metode Dokumenter

Menurut Margono, metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (2004:181).

Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Keadaan geografis lokasi penelitian
- 3) Struktur organisasi
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Data guru, murid dan tenaga administrasi
- 6) Denah

### 4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang ditemukan atau diperoleh dilapangan (Danim, 2002: 209)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, karena proses analisis ini memastikan adanya usaha keras antara peneliti dengan data, menyentesisikan dan menemukan pola-pola, mencari

pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak (Danim, 2002: 210).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah dalam menyusun dan mencapai tujuan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis merasa perlu untuk menterjemahkan kerangka pikir dan sebuah sistematisasi penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menceritakan latar belakang masalah yang membuat penulis tertarik dengan tema tersebut. Dari latar belakang tersebut, penulis kemukakan alasan pemilihan judul dan penegasan judul. Selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah yang berkembang. Setelah beberapa masalah teridentifikasi kemudian penulis membatasi pada masalah-masalah tertentu sebagai objek kajian, kemudian penulis rumuskan dalam bentuk fokus penelitian. Selain hal tersebut, pada bab ini berisi tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan teoritis tentang optimalisasi infrastruktur. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang optimalisasi guru didalam menyusun program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian pada bagian selanjutnya

juga dipaparkan tentang optimalisasi sarana dan prasarana yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana serta fungsi sarana dan prasarana.

Bab ketiga merupakan hasil penelitian. Bab ini mengemukakan latar belakang obyek penelitian yang mencakup penjelasan tentang berdirinya MTs. Miftahul Ulum Besuki, letak geografis lokasi penelitian, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan tenaga administrasi, data siswa dan potensi lain MTs. Miftahul Ulum, penyajian dan analisis data. Kemudian diakhiri dengan diskusi dan interpretasi.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan. Kemudian saran-saran sebagai sumbangan pemikiran kearah perbuatan dan penyempurnaan yang memungkinkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai komponen yang ada dilembaga pendidikan tersebut.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Tinjauan Teoritik tentang Infrastruktur

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan perkembangan anak didik dengan segala potensi yang dimiliki mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah SWT. (Shaleh, 2001: 4).

Proses pendidikan Islam yang demikian diharapkan akan melahirkan seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat) dan menguasai keterampilan dan keahlian agar dapat memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Konsep tersebut memperlihatkan dengan jelas fungsi dan peran pendidikan Islam lebih diposisikan sebagai alat atau sarana yang dapat mengantarkan manusia mencapai tingkat kemampuannya secara sempurna sehingga dapat eksis secara fungsional ditengah-tengah masyarakat. Keadaan ini pada gilirannya memaksa dunia pendidikan Islam untuk terus peka membaca kecenderungan masyarakat serta mengantisipasinya dengan terus memodernisasi berbagai unsur yang terkait didalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi kurikulum, guru, metode, evaluasi, fasilitas pendidikan, dan infrastruktur lainnya yang secara optimal dan berkesinambungan dipenuhi dan dilengkapi sesuai dengan tuntutan zaman.



Kata infrastruktur berarti *prasarana* (Yasyin, 1995:123). Selanjutnya dalam Kamus Ilmiah Populer, kata infrastruktur mempunyai arti *perangkat lunak; sarana dan prasarana* (Partanto, 2001: 256). Jadi *infrastruktur* adalah sarana dan prasarana maupun perangkat lunak serta unsur lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Diantara infrastruktur yang sangat menentukan efektivitas kegiatan pembelajaran adalah guru serta sarana dan prasarana, disamping unsur-unsur lain yang juga harus tersedia. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai pengajar maupun pendidik.

Demikian juga keberadaan sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Unsur ini sangat besar pengaruhnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya juga akan berdampak terhadap *output* yang dihasilkan.

### **1. Guru**

Kata “guru” yang umum dipahami orang terutama mereka yang awam ialah orang yang hanya bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan yang diberikan guru. Dari pengertian ini akan timbul sebuah gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru, sedangkan murid dibiarkan pasif.

Dalam hal ini guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik, karena guru merupakan figur yang harus mampu menjadi cermin bagi siswanya baik didalam kelas maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ • كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا  
مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصف: ٢-٣)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian disisi Allah bila kamu berkata apa yang tidak kamu kerjakan (QS. As-Shaff: 2-3) (Depag, 1989: 928).*

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مَعَاوِيَةَ خَطِيْبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ  
يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى  
يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ (رواه مسلم)

*Artinya: Humaid bin Abdurrahman r.a. Berkata " Saya mendengar Muawiyah berkhotbah " Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda, " Jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka dia akan menjadikan sebagai ahli agama. Saya hanya membagi-bagikan sedangkan yang memberi adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya sampai hari kiamat nanti (HR. Muslim) (Al-Asqalani, 2003: 311).*

Rasyad (2003: 124) mendefinisikan guru sebagai orang yang berprofesi mengolah kegiatan belajar-mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif melalui transformasi. Pengertian ini lebih memberi ruang kepada guru untuk membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru dapat berinteraksi dengan siswa agar siswa dapat belajar, dalam arti membentuk makna dan pemahamannya sendiri. Jadi guru tidak menjejalkan pengetahuan kepada murid, tetapi melibatkannya dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) Bab XI Pasal 39

Ayat 2 dijelaskan:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (2003: 25).

Ternyata mendidik tidak semudah mengajar. Untuk benar-benar dapat mendidik, seorang guru tidak cukup hanya menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan diajarkannya.

Konsep tentang bagaimana menyusun program pengajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran, bagaimana melakukan evaluasi

serta pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengajaran yang berguna, semua itu akan membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping itu guru harus terus melakukan inovasi dalam menyempurnakan praktek pengajarannya agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa fungsi dan tugas guru sebagai pengajar dan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. *Pertama*, menyusun program pengajaran. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran. Dan *ketiga*, mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

#### **a. Penyusunan Program Pengajaran**

Setiap pembelajaran didahului dengan membuat program (rencana) pengajaran. Program pengajaran adalah seperangkat kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan untuk mencapai *tujuan instruksional* (Gulo, 2002: 47). Program pengajaran disusun berdasarkan GBPP dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku, jadwal pelajaran dan sarana yang tersedia.

Karena penyelenggaraan pengajaran dilakukan dengan sistem semester, maka program pengajaran disusun dalam dua tahap, yaitu:

### 1) Program semester

Program pengajaran untuk satu semester disebut juga silabi mata pelajaran, atau lebih dikenal dengan nama Satuan Program Pengajaran (SPP).

### 2) Program tatap muka

Program pengajaran yang disusun untuk setiap tatap muka merupakan penjabaran secara lebih terperinci dan konkrit dari Satuan Program Pengajaran (SPP) yang kemudian disebut Satuan Pelajaran (SP, atau Satpel) atau Satuan Acara Pengajaran (SAP).

Kegiatan belajar-mengajar yang operasional terjadi dalam setiap tatap muka antara guru dan peserta didik didalam kelas. Tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar-mengajar dalam setiap pertemuan tatap muka disebut *tujuan instruksional khusus* sebagai penjabaran dari *tujuan instruksional umum*. Program pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan ini terdiri atas seperangkat komponen yang saling berinteraksi sehingga merupakan suatu sistem tersendiri. Komponen tersebut antara lain:

- 1) Isi atau materi pelajaran,
- 2) Kemampuan peserta didik,
- 3) Kemampuan guru,
- 4) Bentuk kegiatan belajar-mengajar,
- 5) Media dan bahan pengajaran
- 6) Metode pengajaran,

- 7) Sumber belajar,
- 8) Ruang kelas dengan segala perlengkapannya,
- 9) Tujuan yang diharapkan, dan
- 10) Analisis hasil sebagai balikan.

Rencana pengajaran belum dapat digunakan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu perlu dibuat rencana harian berupa persiapan mengajar. Persiapan mengajar yang harus disiapkan oleh guru sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Bahan kajian (pokok bahasan/ sub pokok bahasan).
- 2) Kelas, semester dan tanggal.
- 3) Tujuan pembelajaran (tujuan setiap pokok bahasan)
- 4) Tujuan khusus pembelajaran (tujuan yang dijabarkan dari tujuan pokok bahasan).
- 5) Bahan pelajaran dan kegiatan belajar-mengajar secara umum.
- 6) Cara menilai kemajuan belajar siswa (Shaleh, 2000: 86).

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi:

- 1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain

dalam bentuk apersepsi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman.

Motivasi yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran, ada kalanya guru membangkitkan dorongan atau iradah murid untuk aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar. Upaya menggerakkan, mengarahkan dan mendorong kegiatan murid untuk belajar dengan penuh semangat merupakan hal efektif yang harus dilakukan oleh guru.

Kondisi tersebut secara tidak langsung menuntut seorang guru untuk betul-betul menguasai terhadap bidang studi yang diajarkan yang akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas kelas yang pada gilirannya berpengaruh pada prestasi siswa. Lebih jauh, persiapan guru, penguasaan diri, kemampuan menyampaikan bahan ajar, peengorganisasian kelas merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pandangan siswa terhadap guru.

Sebaliknya, guru yang dalam pandangan siswa kurang mempersiapkan bahan pelajarannya, kurang mampu mengorganisir pendekatan terhadap kelas dan bahan ajarnya, menyampaikan konsep yang tidak benar dan memakai metode yang tidak tepat, tidak



memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru membutuhkan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan, berupa perbuatan rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya.

### a) Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Menurut T. Raka Joni dalam W. Gulo mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar (Gulo, 2002: 2). Perbuatan atau kegiatan guru-murid didalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

Selanjutnya Gulo mengemukakan, strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala rencana dan dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif (2002: 3).

Strategi belajar-mengajar tidak sama dengan metode pengajaran. Strategi belajar-mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Metode pengajaran merupakan alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian, maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar-mengajar.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yakni:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian bahan pembelajaran dengan mengkomunikasikan bahan pembelajarannya secara lisan. Kemampuan guru mengolah bahan pembelajarannya sebelum ditransformasikan melalui ujarannya, lisannya dan verbalnya (kalimat-kalimat) sangat dituntut. Menguasai bahan ajarnya sangat penting, karena guru adalah sumber ilmu bagi peserta didiknya.

(2) Metode Tanya-jawab

Metode tanya jawab adalah cara guru mentransformasikan materi pembelajaran atau pokok bahasan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik atau antar mereka. Dalam metode

ini guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan langsung dijawabnya. Dapat pula guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas dan sejurus kemudian menyuruh seorang peserta didik menjawab atau beberapa orang mengangkat tangan, barulah guru menunjuk salah satu orang dari mereka. Bila jawabannya tidak memuaskan, maka ditunjuk peserta didik lainnya.

### (3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pembelajaran dengan melakukan pembicaraan mendalam mengenai pokok bahasan dengan melibatkan murid secara aktif dan terjadilah komunikasi dari berbagai arah. Metode ini mampu membentuk sikap kritis, menghargai pendapat orang lain dan mendorong mereka banyak membaca.

### (4) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksudkan metode pembelajaran ini adalah guru mengelola pembelajaran dengan jalan memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR), dikelas secara bersama-sama dengan pembatasan waktu, atau seorang atau sekelompok peserta didik mengerjakan suatu tugas.

#### (5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan peserta didik dikelas atau diluar kelas sehingga memperjelas pengertian. Demonstrasi dapat juga dilakukan oleh perorangan atau kelompok.

#### (6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara menjadikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang dipelajari yang terdapat diluar kelas.

#### b) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, ada dua kegiatan guru yang sangat erat kaitannya dan hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, yakni kegiatan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas.

Kegiatan pengajaran mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran. Misalnya sebelum mulai dengan bahan pengajaran baru, guru berusaha merangkum bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Kemudian membuat garis besar dan menjelaskan tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pertemuan yang akan dilaksanakan. Guru menyesuaikan bahan dan cara mengajarnya

dengan kecepatan rata-rata siswa dalam belajar. Guru secara terus-menerus mengecek kemajuan siswa dengan evaluasi formatif, mempergunakan teknik bertanya secara bervariasi, mempergunakan berbagai alat peraga pada saat menjelaskan sesuatu konsep agar dapat dipelajari secara efektif. Kesemuanya ini merupakan contoh kegiatan pengajaran.

Kegiatan pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi bagi terjadinya kegiatan belajar mengajar efektif. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa senang belajar dan tertarik untuk belajar. Perbuatan guru seperti mendengarkan penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan dan dibaca siswa, berusaha secara konstruktif terhadap sikap dan perasaan siswa, memberi petunjuk kepada siswa yang sedang mempelajari sesuatu dengan ramah dan sabar, menyatakan perasaan yang positif secara tulus, menenangkan dan optimis mendorong siswa untuk mengambil sebagian tanggung jawab dalam kelas serta mengatur ruang dan perlengkapan pelajaran secara baik, merupakan contoh pengelolaan kelas. Guru wajib menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa, sehingga mereka dapat menikmatinya. Situasi macam ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar

mengajar efektif. Jika kondisi sudah diciptakan, guru dituntut untuk tetap memelihara dan memanfaatkannya.

### 3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan kepada siswa. Penegasan dilakukan untuk memperjelas materi pelajaran yang diberikan serta dilanjutkan dengan memberikan sebuah kesimpulan sebagai essensi dari sekian kajian materi pelajaran.

Sedangkan penilaian digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar serta sejauh mana daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Adapun penilaian dilakukan untuk mengetahui tentang program, proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

#### a) Penilaian Program

Penilaian program dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan dengan cara membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaannya. Penilaian ini mencakup penilaian program semester dan program tatap muka.

b) Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan kegiatan secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap kegiatan belajar mengajar yang mencakup cara guru mengajar dan cara siswa belajar.

c) Penilaian Hasil

Penilaian hasil merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap (Shaleh, 2000: 87-88).

**c. Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian adalah proses yang dilakukan guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar anak yang diperoleh melalui evaluasi itu tidak hanya sekedar untuk diketahui dan dipahami guru, tetapi yang lebih penting ialah agar dapat digunakan untuk tujuan tertentu seperti kenaikan kelas, meluluskan murid dan sebagainya.

Evaluasi merupakan seperangkat alat penilaian yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan hasilnya. Evaluasi akan memberi umpan balik kepada usaha yang dilakukan guru dalam jangka waktu tertentu (Rasyad, 2003: 125).

## 1) Fungsi Sarana dan Prasarana

Adapun fungsi evaluasi pada dasarnya dapat digolongkan kedalam empat kategori:

- a) Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.
- b) Untuk menentukan angka kemajuan/ hasil belajar murid.
- c) Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan murid.
- d) Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar sebaga dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut (Shaleh, 2001: 126).

## 2) Prinsip-prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, antara lain:

### a) Keterpaduan

Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

b) Keterlibatan Siswa

Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila evaluasinya tidak di evaluasi.

c) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan agar materi yang disajikan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

d) Paedagogis

Disamping sebagai alat penilai/ pencapaian hasil belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi paedagogis. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (*reward*) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil dan balasan/ hukuman bagi yang tidak/ kurang berhasil.

e) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan

pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban (*accountability*) (Uhbiyati, 1999: 141-143).

### 3) Manfaat Evaluasi

Evaluasi mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### a) Manfaat bagi Siswa

Hasil evaluasi memberikan informasi tentang sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang disajikan guru. Dengan informasi ini siswa dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai.

#### b) Manfaat bagi Guru

Hasil evaluasi memberikan petunjuk bagi guru mengenai beberapa hal, antara lain:

##### (1) Keadaan siswa

Hasil evaluasi akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar siswa.

##### (2) Keadaan materi pengajaran

Dapat memberikan gambaran bagi guru tentang daya serap siswa atas materi pengajaran yang disajikan.

##### (3) Keadaan metode pengajaran

Hasil evaluasi dapat menunjukkan tepat tidaknya metode mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan suatu materi tertentu.

c) Manfaat bagi Sekolah

Hasil evaluasi yang diperoleh itu dapat dipakai sekolah untuk mengintrospeksi diri untuk melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya membantu terselenggaranya pengajaran yang baik.

d) Manfaat bagi Orang Tua Siswa

Orang tua dapat melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai anaknya di sekolah, kendatipun pengetahuan itu tidak menjamin adanya upaya dari mereka untuk peningkatan kemajuan anaknya (Uhbiyati, 1999: 136-139).

4) Jenis Tes

Dalam melakukan evaluasi, dapat digunakan dua jenis teknik, tes dan nontes. Teknik tes biasanya digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aspek kemampuan, dimana kita mengenal misalnya tes hasil belajar, tes intelegensi, tes bakat khusus dan sebagainya. Teknik nontes biasanya digunakan untuk menilai aspek-aspek kepribadian yang lain misalnya minta pendapat, kecenderungan dan lain-lain, dimana digunakan wawancara, angket, observasi dan sebagainya.

## 2. Sarana dan Prasarana

Dalam kamus Ilmiah populer, kata “sarana” berarti alat; piranti (Partanto, 2001: 694). Selanjutnya dalam buku yang sama, “sarana”

mempunyai arti bahan material; perangkat keras (2001: 617). Dengan demikian dapat disimpulkan, sarana pendidikan merupakan alat langsung yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedang prasarana pendidikan merupakan alat –perangkat keras- yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti gedung, lapangan dan lain-lain.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaannya harus dikembangkan secara *integral* berdasarkan acuan standar kualitas baku. Ruang kelas, ruang praktek, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat/ media pendidikan harus dikembangkan dalam satu kesatuan yang utuh dan standar diseluruh tanah air. Acuan baku ini masih bersifat *negotiable* untuk memberikan peluang penyesuaian dengan kebutuhan setiap daerah/ lokal (Sidi, 2003: 17-18).

Suharsimi AK. dalam Suryosubroto mengemukakan, ditinjau dari fungsinya terhadap kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Seperti buku dan alat tulis.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang

sudah memberi pengertian kepada anak didik secara berturut-turut dari yang abstrak kepada yang konkrit (Anwar Yassin dalam Suryosubroto, 2004: 114-115).

c. Media pengajaran

Umar Suwito sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto mengemukakan, media pendidikan adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan (2004: 115).

Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan juga sangat besar peranannya dalam kegiatan pembelajaran walaupun secara tidak langsung.

Agar fungsi sarana dan prasarana dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan administrasi sarana dan prasarana. Administrasi sarana dan prasarana menyangkut semua kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan barang-barang perlengkapan yang ada dimadrasah agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Perlengkapan yang diadministrasikan mencakup semua barang bergerak maupun barang tidak bergerak.

Administrasi sarana dan prasarana meliputi:

- a. Administrasi dalam perencanaan, ditekankan pada perencanaan kebutuhan perlengkapan, disamping harus dibuat pula rencana biaya keseluruhan untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan perlengkapan.

- b. Administrasi pengadaan, meliputi pengadaan buku, alat pendidikan, perabot, pembangunan madrasah dan sebagainya.
- c. Administrasi penyimpanan, meliputi kegiatan menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari dan ke tempat penyimpanan.
- d. Administrasi pengaturan tata letak, perlengkapan madrasah perlu diatur penggunaannya seoptimal mungkin, khususnya buku-buku, alat peraga dan alat pelajaran lain. Guru mata pelajaran agar menyusun program penggunaan alat pelajaran yang berkaitan dengan program pengajaran.
- e. Administrasi pemeliharaan, kegiatan yang harus terus menerus dilakukan untuk mengusahakan agar barang dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai.
- f. Administrasi pendistribusian
- g. Administrasi penginventarian.
- h. Administrasi pengawasan peralatan.
- i. Penghapusan material (Depag, 1998: 38-39).

## **B. Tinjauan Teoritik tentang Optimalisasi Infrastruktur**

Pendidikan harus memiliki tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius dan sekaligus membiasakan berpikir bagi anak-anak untuk sampai pada *discovery* (penemuan) dan inovasi (Azizy, 2003: 57).

Pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh (Azra, 2002: 57).

Problema yang dihadapi masyarakat modern saat ini menghendaki adanya visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi harus diikuti dengan pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah. Yaitu suatu upaya yang mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang ada kedalam ikatan tauhid, yaitu suatu keyakinan bahwa ilmu-ilmu yang dihasilkan lewat penalaran manusia itu harus dilihat sebagai bukti kasih sayang Tuhan kepada manusia dan harus diabdikan untuk beribadah kepada Tuhan melalui karya-karya kemanusiaan yang ikhlas.

Dalam mencapai fungsi yang ideal tersebut sudah saatnya bagi masyarakat dan para pengelola pendidikan untuk lebih serius menangani pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan Islam. Usaha pembaharuan dan peningkatan pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh. Selain itu, sudah waktunya sistem yang ada dilembaga pendidikan Islam dikelola secara profesional, bukan hanya soal pengajian, pemberian honor, tunjangan atau pengelolaan administrasi dan keuangan. Profesionalisme mutlak pula diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, serta berbagai komponen infrastruktur lainnya. Semua unsur tersebut harus diupayakan dan difungsikan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Istilah optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti paling bagus; tertinggi; terbaik dan paling menguntungkan (Gunawan, tt: 362).

Sedangkan akhiran isasi berarti “pelaksanaan sesuatu”. Jadi optimalisasi berarti pelaksanaan sesuatu hingga menjagi tertinggi/ terbaik atau sempurna.

Kata infrastruktur dapat diartikan semua unsur , baik sarana prasarana maupun perangkat lunak yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi infrastruktur adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan unsur-unsur yang ada seperti guru, tata usaha, perpustakaan, sarana dan prasarana serta hal-hal yang mendukung eksistensi kegiatan pembelajaran.

### **1. Optimalisasi Guru**

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru merupakan bagian komponen terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Mochtar Buchari dalam Abuddin Nata mengemukakan, yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan; mulai dari guru TK sampai guru besar. Melalui tindakan mereka dari hari ke hari, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun guru-guru kita benar-benar menentukan nasib pendidikan. Kalau tindakan mereka dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita (2001: 132).

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar pengetahuannya semakin meningkat, mahir dalam keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hal ini sebagian ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.

Tugas pokok guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus. Mengajar mengacu pada pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan melatih keterampilan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mendidik mengacu pada upaya pembinaan kepribadian dan karakter peserta didik dengan nilai tertentu, sehingga nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia berakhlak.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok itu maka seorang guru harus tampil sebagai seorang petugar profesional yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mengandung Unsur Pengabdian

Setiap orang yang mengaku menjadi pengemban dari suatu profesi harus benar-benar yakin bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. Mengandung Unsur Idealisme

Setiap profesi bukanlah sekedar mata pencaharian atau bidang pekerjaan yang mendatangkan materi saja, melainkan dalam

profesi tercakup pengertian pengabdian pada sesuatu yang luhur dan idealis, seperti mengabdikan untuk tegaknya keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan sesama manusia dan sebagainya.

c. Mengandung Unsur Pengembangan

Secara teknis profesi tidak boleh berhenti, atau mandek, tapi bagaimana bisa berkembang secara selaras sehingga relevan dengan tuntutan zaman serta dapat melaksanakan tugas profesinya secara sempurna (Nata, 2001:137-138).

Selanjutnya Abuddin Nata mengemukakan, dalam kaitannya dengan profesi guru, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai. *Pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. *Kedua*, harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. *Ketiga*, guru yang profesional, terutama guru agama harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar guru dapat dijadikan panutan (Nata, 2001: 139-140).

Dalam perkembangannya, guru dituntut memiliki kemampuan teknis mekanis, seperti teknik penyusunan program pengajaran, teknik merumuskan kegiatan pembelajaran, baik strategi maupun metodenya, dan teknik melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini diharapkan untuk mewujudkan prinsip dari misi pendidikan,

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya sekedar menjalankan proses belajar-mengajar, tetapi juga harus diikuti dengan tanggung jawab terhadap profesi dan peserta didiknya. Guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya bergantung pada tugas itu sendiri, tetapi juga tergantung pada sikap dan pandangannya terhadap tugas yang dihadapinya. Dengan kata lain tergantung pada wawasan yang dimilikinya.

## **2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana**

### **a. Penyediaan Sarana dan Prasarana**

Salah satu faktor yang menentukan maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Masalah sarana menjadi permasalahan serius yang sering menjadi problem dalam eksistensi lembaga pendidikan. Mayoritas pendidikan Islam masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan pendidikan umum, diantaranya karena sarana dan prasarananya yang tidak memadai.

Penyediaan sarana pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, karena sarana bukan untuk jadi pajangan, tapi benar-benar dibutuhkan oleh madrasah. Pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk membantu pencapaian belajar anak didik yang pengadaannya harus memenuhi beberapa kriteria, seperti:

kependidikan (*educational*), kesehatan (*health*), keamanan (*safety*), kebutuhan (*need*), kegunaan (*utility*) dan keuangan (*economy*) yang harus dimanfaatkan secara maksimal oleh semua komunitas madrasah, pimpinan, guru, karyawan (tata usaha) dan siswa.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) Bab XII Pasal 45 Ayat 1 dijelaskan:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (2003: 27-28).

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana, maka madrasah tidak cukup hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, tapi juga perlu mengembangkan badan usaha yang menghasilkan finansial seperti koperasi siswa (kopsis), pembuatan kalender, pembuatan stiker dan lain-lain. Selain itu perlu dicari suatu strategi untuk mendukung kemajuan madrasah dengan cara melakukan pendekatan sosio kultural dengan membangun militansi masyarakat dan menyadarkan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan.

#### **b. Fungsi Sarana dan Prasarana**

Untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran, peranan sarana dan prasarana sangat menentukan. Kemampuan menggunakan dan memilih sarana yang tepat sangat menentukan kualitas proses belajar-mengajar yang dilaksanakan.

melainkan pembawa pesan-pesan informasi dan pesan-pesan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan demikian peran dan tugas yang diemban guru dapat berjalan optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Adapun fungsi dari sarana dan prasarana antara lain:

- 1) *Sebagai unsur pencapaian tujuan*, artinya sarana bukan semata-mata sebagai alat bantu atau alat pelengkap, melainkan bersama-sama dengan materi dan metode berperan dalam proses belajar-mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan.
- 2) *Sebagai pengembang kemampuan*, terutama alat-alat yang dapat dirakit, dimodifikasi atau media pengajaran yang sengaja direncanakan untuk meningkatkan kemampuan tertentu, seperti kemampuan menyimpulkan, mengukur ataupun memilih alat yang tepat.
- 3) *Sebagai katalisator dalam proses pemahaman materi*, misalnya melalui alat yang diperagakan, perbuatan, pengalaman langsung.
- 4) *Sebagai pembawa informasi*, terutama dalam bentuk media misalnya gambar, radio, televisi dan lain-lain.

Keberhasilan lembaga pendidikan madrasah dalam mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran pada gilirannya akan melahirkan dan memperkuat keberadaan madrasah sebagai lembaga

pendidikan yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum berdiri pada tanggal 01 Juli 1984. Pada awal berdirinya, MTs. Miftahul Ulum belum memiliki gedung sendiri. Pada waktu itu kegiatan belajar-mengajar menempati gedung MI Miftahul Ulum, hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 1.715 m<sup>2</sup> yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jalan G. Bromo No. 03 Rawan Besuki Situbondo.

MTs. Miftahul Ulum lahir sebagai jawaban atas permintaan dan kebutuhan masyarakat tentang berdirinya lembaga pendidikan yang sederajat dengan SMP. Alasan lain yang mendorong lahirnya MTs. Miftahul Ulum adalah realitas sosiokultural masyarakat Besuki sebagai masyarakat agamis dengan kultur kesatriannya yang secara otomatis menghendaki adanya lembaga pendidikan setingkat SMP yang berciri khas Islam. Selain itu kondisi masyarakat yang ada di daerah Besuki keselatan dengan taraf ekonomi yang rendah menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya keluar daerah, baik Situbondo atau kota lainnya.

Semua itu telah menjadi *spirit* bagi segenap dewan guru, pengurus serta unsur-unsur yang berwenang dalam Pondok Pesantren

Miftahul Ulum dengan para tokoh masyarakat sekitar untuk sesegera mungkin mengadakan musyawarah guna memenuhi keinginan masyarakat. Musyawarah tersebut dilaksanakan di Musholla Kompleks Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dipimpin langsung oleh Pengasuh PP. Miftahul Ulum, yaitu KH. Abdur Razaq Sholeh.

Adapun hasil yang diputuskan dalam musyawarah tersebut adalah kesepakatan bahwa perlu didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP dibawah naungan Yayasan Miftahul ulum Besuki, dengan alamat Jl. Gunung Bromo No.03 Besuki Situbondo 68356.

Sebagai realisasi dari hasil rapat tersebut maka pada tahun 1984 secara resmi berdiri lembaga pendidikan formal setingkat SMP, yakni Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki. Sedangkan pada Tahun Pelajaran 1986/ 1987 secara resmi MTs. Miftahul Ulum beroperasi dengan jumlah murid pertama 25 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dengan dibimbing oleh 11 orang guru.

Pada perkembangan selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menampakkan perkembangan yang cukup menggembirakan, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya siswa baru yang mendaftarkan diri pada setiap tahun pelajaran, ini berarti animo dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini sudah mulai tertanam, sehingga dalam perkembangannya tepatnya pada tahun ajaran 1986/ 1987 MTs. Miftahul Ulum resmi memperoleh Surat Ijin Operasional. Pada tahun 1988 MTs.

Miftahul Ulum resmi memperoleh Status Terdaftar dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Jakarta dan terakhir pada tanggal 18 April 1996 MTs. Miftahul Ulum resmi memperoleh Status Diakui dengan nomor : WM.06.03 / PP.03.2 / 1822 / SKP / 1996 oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Jakarta dengan NSM : 212 35 12 03 001. Kemudian pada tahun 2002, MTs. Miftahul Ulum resmi memperoleh Status Terakreditasi B dengan piagam yang masih diproses di Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Jakarta.

Hal ini merupakan sebuah awal yang sangat baik bagi sebuah lembaga yang terhitung masih baru. Sampai akhirnya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum beberapa periode sesudahnya berhasil meluluskan siswa-siswi dengan prestasi memuaskan.

Sejak pertama kali berdiri pada Tahun Pelajaran 1984 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dipimpin oleh H.B. Ali Fahmi Haroen dibantu beberapa orang tenaga pengajar dan staf tata usaha.

Secara berturut-turut Kepala MTs. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

DATA KEPALA MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI

NO	NAMA	TAHUN
1	HB. Ali Fahmi Haroen	1984 - 2003
2	Hj. Khoirani, BA.	2003 - 2004
3	Barrun Fauroni	2004 - sekarang

Saat ini, Tahun Pelajaran 2004/ 2005 jumlah tenaga pengajar mencapai 24 orang dengan 4 orang staf tata usaha.

Sumber data : Dokumen Profil MTs. Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

## **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum**

MTs. Miftahul Ulum berlokasi di bagian selatan kota Besuki, tepatnya di kompleks Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jalan G. Bromo Nomor 03 selatan kantor PLN Cabang Besuki, terletak di Kampung Rawan Desa Besuki, Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Letak madrasah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dengan batasan sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan Gunung Bromo
Sebelah Selatan	: Rumah penduduk
Sebelah Barat	: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
Sebelah Timur	: Rumah penduduk

Sumber data : Dokumen Profil MTs. Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

## **3. Struktur Organisasi**

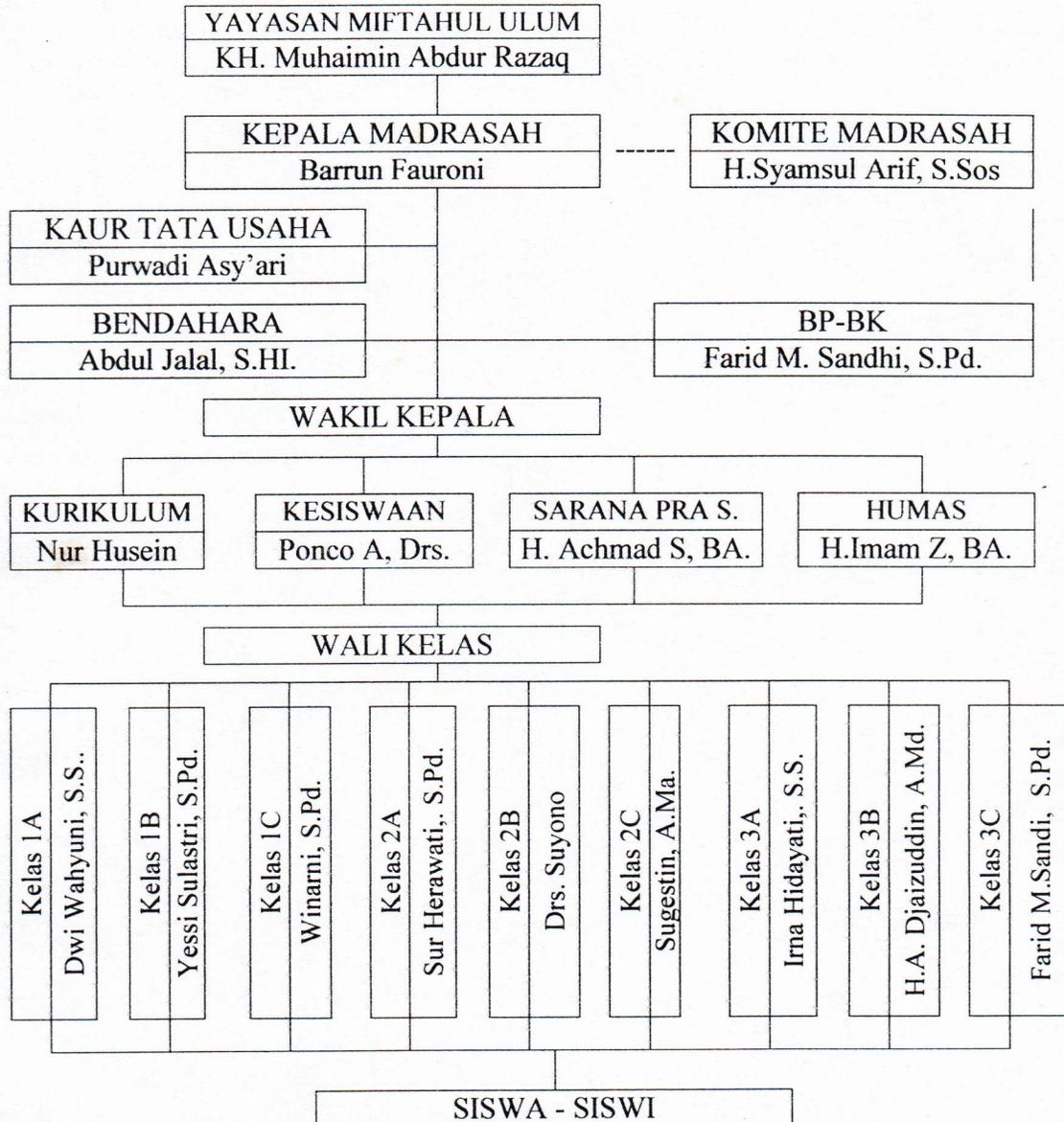
Untuk merealisasikan visi dan misi lembaga, maka diperoleh adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi sebagai berikut :

Ketua Yayasan Miftahul Ulum	: KH. Muhaimin Abdur Razak
Kepala Madrasah	: Barrun Fauroni

Kepala Tata Usaha	: Purwadi Asy'ari
Ketua Komite Madrasah	: H.M. Syamsul Arif, A.Mk. S.Sos.
Waka Kurikulum	: Nur Husein
Waka Kesiswaan	: Ponco Atmojo, Drs.
Waka Sarana dan Prasarana	: H. Achmad Syarifuddin, BA.
Waka Humas	: H. Imam Zuhri, BA.
Bendahara Madrasah	: Abdul Jalal, S.HI.
Koordinator/Pembina Kegiatan :	
a. Perpustakaan	: Irna Hidayati, S.S.
b. Laboratorium IPA	: Metrin Irnariya, S.T.
c. Laboartorium Komputer	: Khoirul Amal, S.HI.
d. OSIS	: Ponco Atmojo, Drs.
e. Pramuka dan PMR	: Farid M. Sandi, S.P.d.
f. Security	: Hosnan Ali
g. Kebersihan	: Muhammad Syu'ib
h. Koperasi	: Winarni, S.Pd.
i. Alumni	: Abdur Rozi
j. BP/BK	: Taufik, Drs.

STRUKTUR ORGANISASI MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI

TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005



Sumber data : Dokumen dan interview dengan kepala madrasah pada tanggal 16 Juni 2005.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun data tentang sarana dan prasarana MTs. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

#### SARANA DAN PRASARANA MTs. MIFTAHUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No	Sarana/ Prasarana	Unit/ Jml	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Buku Paket			
	- Pendidikan Agama Islam			
	- Al-Qur'an Hadits	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- Fiqih	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- Aqidah Akhlaq	6	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- S K I	3	Baik	Kelas 3
	- Bahasa Arab	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Pendidikan Kewarganegaraan	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Bahasa dan Sastra Indonesia	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Sejarah Nasional & Dunia	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Pendidikan Jasmani & Kes.	9	Rusk Ringan	Kelas 1, 2 & 3
	Bahasa Inggris	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Matematika	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Ilmu Pengetahuan Alam			
	- Biologi	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- Kimia	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- Fisika	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	Ilmu Pengetahuan Sosial			
	- Ekonomi	9	Baik	Kelas 1, 2 & 3
	- Sejarah	9	Rusk Ringan	Kelas 1, 2 & 3
	- Geografi	6	Baik	Kelas 1, 2 & 3
2	Ilmiah (umum)	20	Baik	
	Keislaman	40	Baik	
	Pendidikan Seni	1	Rusk Ringan	Kelas 1
	a. Matematika	-	-	-
	b. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-
3	Alat Praktek			
	a. Lab. IPA Fisika	1	Baik	Program IPA
	b. Lab. IPA Biologi	1	Baik	Program IPA
	c. Olahraga	1	Baik	Lap. Volly Ball
	d. Kesenian	-	-	-
4	Ruangan			

1	2	3	4	5
	a. Ruang Belajar	9	Baik	Milik Yayasan
	b. Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	-
	c. Ruang Guru	1	Baik	-
	d. Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
	e. Ruang Tamu	-	-	-
	f. Ruang Laboratorium	1	Baik	-
	g. Ruang Keterampilan	1	Baik	Milik Yayasan
	h. Ruang Perpustakaan	1	Baik	Milik Yayasan
	i. Ruang BK/BP	-	-	-
	j. Ruang OSIS	-	-	-
	k. Ruang UKS	-	-	-
	l. Aula	1	Baik	Milik Yayasan
	m. Kopsis	1	Baik	-
	n. Kamar Mandi/WC Guru	1	baik	-
	o. Kamar Mandi/WC	1	Baik	-
	p. Mushalla	1	Baik	Milik Pondok
	q. Ruang Serba Guna	-	-	-
5	Meubeler			
	a. Kursi/Meja Ka. Madrasah	1 Stel	Baik	-
	b. Kursi/Meja Guru	1 Stel	Baik	-
	c. Kursi/Meja Tata Usaha	1 Stel	Baik	-
	d. Kursi/Meja Tamu	1 Stel	Baik	-
	e. Kursi/Meja Siswa	120 Stel	Rusk Ringan	Milik Yayasan
	f. Lemari Besi	1	Rusak	-
	g. Lemari Kayu	3	Baik	-
	h. Lemari Kabinet	-	-	-
	i. Papan Data	7	Baik	-
	j. Rak Buku	3	Baik	-
6	Lain-Lain			
	a. Luas Tanah	1.715 m2	-	-
	b. Luas Bangunan	-	-	-
	c. Lapangan Basket Ball	-	-	-
	d. Lapangan Volly Ball	1	Baik	-

Sumber data: Dokumen dan interview dengan Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Achmad S.,BA. Pada tanggal 2 Juli 2005.

### 5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Komite MTs. Miftahul Ulum

Data guru, tenaga administrasi dan pengurus komite MTs. Miftahul

Ulum adalah sebagai berikut:



TABEL 3.3

## KEADAAN GURU MTS. MIFTAHUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No	Nama Guru	Tetala	Ijazah	Tahun		Keterangan		
				Ijazah	Tgs	B.Studi	Jam	Ijazah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Barrun Fauroni	Situbondo, 10-04-79	SM	1997	2001	Aqidah A.	12	KM
2	Moch. Suyono	Madiun, 16-07-54	SM	1967	1987	B.Arab Aqidah A.	27	GTT
3	H. Achmadi S,BA.	Sumenep, 03-06-50	D 2	1977	1987	Fiqih	9	GTT
4	Nur Haeni, S.PdI.	Situbondo, 12-07-69	S 1	2002	1998	Sejarah Ekonomi	24	PNS
5	Nur Husein	Salatiga, 12-07-60	D 2	1981	1997	Geografi B. Indo.	21	GTT
6	HA.Djaizuddin,AMd	Situbondo, 27-01-47	D 3	2002	1987	Qurdis Fiqih	18	PNS
7	Imam Zuhri, BA.	Situbondo, 26-03-56	D 2	1981	1987	B. Inggris	12	GTT
8	Abd. Jalal, S.HI.	Prob, 10-06-64	S 1	1990	1996	B. Inggris	18	GTT
9	Metrin Ernariya, ST.	Situbondo, 01-11-69	S 1	1994	1999	Fisika	12	GTT
10	Agus Sunarto	Situbondo, 23-09-49	SM	1973	1987	B. Daerah SKI-KTK	18	GTT
11	Imam Kh. JP, S.Ag.	Situbondo, 08-07-72	S 1	1997	2003	IPS	6	GTT
12	Irna Hidayati, S.S.	Madiun, 27-08-74	S 1	1998	2000	Sosiologi B. Indo.	24	GTT
13	Taufik, Drs.	Situbondo, 13-01-57	S 1	1995	1995	PPKn	18	GTT
14	Ponco Atmojo, Drs.	Situbondo, 01-06-64	S 1	1992	1995	Sejarah	6	GTT
15	Abdul Karim, Drs.	Situbondo, 13-05-65	S 1	1992	1993	Fisika Penjaskes	18	GTT
16	Sur Herawati N,SPd.	Situbondo, 12-12-70	S 1	1997	1997	Biologi	12	GTT
17	D. Wahyuni Y, S.S.	Situbondo, 19-07-75	S 1	2002	2003	Matematik	21	GTT
18	Winarni, S.Pd.	Situbondo, 12-08-76	S 1	2002	2003	Ekonomi	6	GTT

1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	Zubaidah Habib	Situbondo, 06-12-76	SM	1998	1999	B. Arab	6	GTT
20	Sugestin, A.Ma.	Situbondo, 24-04-79	D 2	2001	2000	Kertakes	12	GTT
21	Yessy Sulastri, S.Pd.	Situbondo, 31-07-79	S 1	2002	2003	Matematik IPA	21	GTT
22	Farid M. Sandi, S.Pd	Situbondo, 15-06-80	S 1	2003	2003	Matematik IPS	21	GTT
23	Chairul Amal, SHi.	Situbondo, 17-10-80	S 1	2002	2003	B. Ind.	6	PTT
24	Purwadi Asy'ari	Situbondo, 10-11-76	SM	1995	1996	Komputer	6	PTT

Sumber data: Dokumen dan interview dengan Waka Kurikulum, Bapak Nur Husein pada tanggal 7 Juli 2005.

TABEL 3.4

## TENAGA ADMINISTRASI MTS. MIFTAHUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005

No	Nama/ Tempat Tgl Lahir	L/P	Status	Ijazah	Ijazah Tahun	Tahun Tugas	Keterangan
1	Purwadi Asy'ari Situbondo, 10-11-1976	L	PTT	SM	1995	1998	Kaur TU
2	Chairul Amal, S.HI. Situbondo, 17-10-80	L	PTT	S 1	2002	2003	Staf TU
3	Abdur Rozi Situbondo, 28-8-1977	L	PTT	SM	1998	2000	Staf TU
4	Muhammad Syu'ib Situbondo,30-11-1986	L	PTT	MAN	2005	2003	Staf TU

Sumber data: Dokumen dan interview dengan Kaur TU, Bapak Purwadi asy'ari pada tanggal 20 Juni 2005.

TABEL 3.5

## SUSUNAN PENGURUS KOMITE MTs. MIFTAHUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2004/ 2005

Jabatan	Nama	Keterangan
Ketua	H.M.SyamsulArif,AMK.SSos	Tokoh Masyarakat
Wakil Ketua	Khusnul Khitam	Tokoh Masyarakat
Secretaris	Totok Maryoto, SH.	Tokoh Pendidikan
Wakil Secretaris	Purwadi Asy'ari	Unsur Alumni
Bendahara	Abdul Jalal, SHi.	Bendahara Madrasah
Wakil Bendahara	H. Moch. Mughtadi	Tokoh Masyarakat
Anggota	1. Nur Husein	Unsur Madrasah
	2. Suyono, Drs.	Unsur Madrasah
	3. Busa'i	Kepala Desa
	4. H. Dadang Sunarto S.	Tokoh Masyarakat
	5. H. M. Rustam nawawi	Tokoh Masyarakat
	6. Ust. Buriyanto	Tokoh Masyarakat
	7. Abdul Azis, SE	Tokoh Masyarakat
	8. Imron Hanafi, S.Ag.	Tokoh Pendidikan
	9. Sutrisno	Tokoh Masyarakat
	10. Bp. Misnariyanto	Tokoh Masyarakat

Sumber data: Dokumen dan interview dengan Kaur TU, Bapak Purwadi Asy'ari pada tanggal 20 Juni 2005.

## 6. Kondisi Siswa MTs. Miftahul Ulum dan Data Siswa 5 Tahun Terakhir

TABEL 3.6

## DATA SISWA KELAS 1 MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No	KELAS 1 A	KELAS 1 B	KELAS 1 C
	Nama	Nama	Nama
1	2	3	4
1	Abdul Komar	Abdul Kodir	Agus Jamaluddin
2	Ahmad Fauzi	Ainur Rahman	Ahmad Nur Kholis
3	Edi	Enggi Is Permata	Andrik
4	Fendiyanto	Fathor Rozi	E s m a'
5	Hairul Andi	Imam Buchori	Febri Syaiful Bahri
6	Junaidi	Lukman Hakim	Hedi Mokhtar

1	2	3	4
7	Kusnadiyantono	Mahsyar Prasetyo	Karyono
8	Masykur	M. Andi Purwanto	Khairul Anam
9	M. Iwan Budiono	M. Eko Kurniawan	Mochfit
10	M. Muzanni I.	M. Munir Ariyanto	Moch. Efendi Arifin
11	Moch. Fauzi Ali S.	Moch. Faishol	Moch. Khairuddin
12	Muhammad Hadari	Muhammad Fajri	Muhammad Hoswad
13	Moch. Hariyanto	Muhammad Kholil	Moch. Shofyan
14	Slamet Riyadi	Muhammad Ramli	Moch. Wahyudi
15	Suliadi	Moch. Sandi S.	Sagi Sainul
16	Syaiful Bahri	Satili	Sholeh Hidayat
17	Syaiful Hasan	Supriyadi	Suharto
18	Syamsudi Arif	Suyibno	Syaiful Bahri (bsk)
19	Cicik Herani	Syaiful Bahri	Aisyatul Rofi'ah
20	Dewi Purwasih	Amalia Ulfah	Ayu Septianingsih
21	Eka Agustin	Desi Ratna Sari	Diyah
22	Fitriyah	Dewi Yuliatin	Elisa Yunika
23	Halimatus S. (Pss)	Fitriyah Handayani	Halimatus S. (rwn)
24	Husnul Kh. (Klm)	Hairul Lailatul M.	Helmiwati
25	Holindawati	Halimatus S. (lgs)	Husnul Kh. (blb)
26	Iin Deniyati	Husnul Kh. (Mdg)	Iis Dahlia
27	Juhairiyah	Ifani Dwi Agustian	Jamilatul Hasanah
28	Khairatul Umami	Iis Yulistiana	Khofiyatun
29	Lia Wulandari	Jami'atur Riskiyah	Kiki Rukiyah
30	Linatul Luthfiyah	Khibrun Nisa'	Latifatul M.
31	Mar'atus Sholehah	Lilis Hidayati	Lilis Herlina
32	Meli Shandy	Luluk Komariyah	Misturah
33	Nourma Yunita	Misriyani	Nur Azizah
34	Nur Halimah	Ni'matul Hasanah	Nur Fatimah
35	Nur Hayati	Nofa Indrayani	Nur Holida
36	N. Sulistianingsih	Nur Fadiyah	Nur Kholifah
37	Pipin	Nur Indah Hari S.	Nuril Faridatus L.
38	Raudlatul Jannah	Retnawati	Pipin Fitriyati
38	Ria Siti Juwita	Retno Kustiyani	Rofi'ah
40	Ruba'iyah	Shafiyah	Rohimah
41	Shafiyatus Zahro	Siti Aisyah	Salama
42	Shofiyatul H.	Siti Fatimah	Sholehatin (ahm)
43	Sholehah	Siti Khofiyatin H.	Siti Maimunah
44	Sholehatin (ahs)	Siti Maisyarah	Siti Nur Hasanah
45	Silfiya Azmil U.	Siti Nur Hasanah	Siti Syamsiyah
46	Siti Aisyah Amini	Siti Tijaniah	Siti Zaenab
47	Siti Komariyah	Sulastri	Sulastrianingsih
48	Siti Nur Jamiatin	Supriyatin (mst)	Supriyatin (ahm)
49	Siti Nur Hasanah	Yesy Asmani A.Y.	Umi Faizatul Zahroh
50	Siti Shofiyah	Wasilah	Yuliatin
51	Uswatun Hasanah		

TABEL 3.7

DATA SISWA KELAS 2 MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No	KELAS 2 A	KELAS 2 B	KELAS 2 C
	Nama	Nama	Nama
1	2	3	4
1	Ahmad Fauzan E.	Abdul Warits Ilyas	Adi Mulyono
2	Ahmad Dendy I.	Ahmad Muzammil	A s ' a d
3	Ahmad Sulaiman	Annas Surullah	Bahrudiyanto
4	Dedes Budiyanto	Fahmi Robbi A.	Fathol Arifin
5	Habibullah	Hendra Prayitno	Holili
6	Imam Syafi'i	Imam Taufik	Imam Wahyudi
7	Irdian Farba	Imam Syamsul A.	Junaidi
8	Lukman Hakim	Moch. Arif Billah	Muhammad Jamal
9	Misnariyanto	Moch. Nur Tijani	Muhammad Rijali
10	Moch. Fadlo'il	Moch. Subhan	Muhammad Tamimi
11	Saniman	Taufiqur Rahman	Siswanto
12	Taufik Hambali	Roni Wahyudi	Taufik Hidayat
13	Yuyut Andrean	Subhan	Totok Kurniawan
14	Aprilia Susanti	Amarsu Siti Nur A.	Zainullah
15	Aan Nur Mani'ah	Attaharah N. Azali	Andawiyah
16	Badriyanik	Dwi Likawati	Astina
17	Elisa Susanti	Eka Septianingsih	Desi Soelfawati
18	Fitriyah Apriliyanti	Fariya	Fitriyatul Hasanah
19	Hamidah	Halimatul Hikmah	Halimatus Sa'diyah
20	Hosnawiyah	Herlina Wulandari	Hasanatul Lailiyah
21	Iis Yuliatin	Isdania Retno S.	Isnainiyah
22	Indriyani	Jamatun Hasanah	Inwati
23	Khofidatur Rofi'ah	Kiptiyah	Khairun Nisya'
24	Kristian Analisa	Kusmiyati Yuli A.	Kholilah
25	Lailatul Badriyah	Lala Eka Ningtiyas	Khusnul Khotimah
26	Masyruroh	Mamik Aniyati	Maryatul Hasanah
27	Mike Supriyatin	Misyatun	Mistina
28	Musdalifatul Laily	Musdhalifah	Mutmainnah
29	Nur Aeni	Noer Faiqul H.	Nafisah
30	Nur Fadilah	Nur Halilah	Nur Azizah
31	Nur Hidayati	Nur Hayati E. Sari	Nur Halimah Aisyah
32	Nurmah Yaya	Nurul Fitriyah	Nuril Hidayati
33	Pipin Diana Wati	R. Sulasyatul F.	Pipit Chandra
34	Riski E. Pratangga	Rohillah Birriyah	Rifatus Sholehah
35	Rumiatus Betalia	Siti Muni'ah	Robiatin
36	Sakinah	Siti Nur Azizah	Siti Rahayu

1	2	3	4
37	Sri Mulyanti	Sumiyati	Suwita Agustina
38	Syarifatun Nikmah	Syamsiatun Q.	Syamsiatun
38	Yuvita Sari Dewi	Uswatun Hasanah	Unzila Hasatun
40	Wahyuyiati M.	Yudis Rohani	Walimatun Nisya

TABEL 3.8

DATA SISWA KELAS 3 MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI

TAHUN PELAJARAN 2004/2005

No	KELAS 3 A	KELAS 3 B	KELAS 3 C
	Nama	Nama	Nama
1	2	3	4
1	Adi Wahyudi	Ahmad Aidillah	Adi Purnomo
2	Alfan Fauzi	Ahmad Fauzi	Ahmad Nur H.
3	Anang S.	Basatun	Fengki Fendi
4	Farid S.	Imam Buchari	Imam Jefriyanto
5	Imam Asy'ari	Imam Firdaus	Imam Munandar
6	Lukman H.	M. Rudi Antono	Misnali
7	M. Faedi A.	M. Andi Iswanto	Muhammad Arji
8	M. Lukman H	M. Zaini Munzi	Moch. Ghosim
9	M. Kholil	Moch.Syukur	Rasyidi
10	Supriyadi	Syaiful Bahri	Wulandari
11	Agustiningsih	Alfiyatul H.	Ayu Wahyuni
12	Azimatul N.	Anik Yulistina	Deliyana Ika S.
13	Dewi Sri A.	Denisa	Devi Yontika
14	Dwi Murniati	Desi Ratna S.	Evi Fatmawati
15	Emilia H. AS.	Fermawati	Fadilah Dwi Jaya
16	Fitriyah Nur H.	Hosnawiyah	Hidayatul H.
17	Irmawati N.	Ika Nur Jannah	Inggri Arini
18	Kiptriyah	Khairul Liza U.	Kurratul Aini
19	Ludfiatul H.	Lindawati	Lailatul Jannah
20	Mariya Ulfah	Mega Arifayanti	Mar'atus Sholehah
21	Miftahul Amini	Misnati Basyiroh	Nining D. A.
22	Ningtyas Q.A.	Nirotin	Nur Hasanah
23	Novi Isnaini A.	Nur Hayati	Nurul Hidayati
24	Qurratul Aini	Ratna A. Dewi	Raudlatul M.
25	Raudlatul J.	Riza Nuril F.	Reni Susanti
26	Roisyatul M.	Shofiyatus S.	Shofiyatul H.
27	Silfiyana U.	Siti Aisyatul U.	Sholehatin
28	Siti Asiyah	Siti Khotijah	Siti Rukaiyah
29	Siti Aminah	Sura'ya F.	Supiatun Hasanah

1	2	3	4
30	Siti Sholliyah	Tika Fitrianiingsih	Ummi Kulsum (b)
31	Ummi K. (c)	Uswatun H. (a)	Uswatun H. (b)
32	Yayuk P.R.	Yeni Ari Susanti	Yuni Jayanti
33	Yulistiawati	Yuyun Pristiyawati	

Sumber data: Dokumen dan interview dengan Kaur TU, Bapak Purwadi Asy'ari pada tanggal 20 Juni 2005.

TABEL 3.9

## DATA SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

## MTs.. MIFTAHUL ULUM BESUKI

Tahun Pelajaran	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml.
2000-2001	20	128	148	23	83	106	6	109	115	49	320	369
2001-2002	21	108	129	18	110	128	12	83	105	51	301	352
2002-2003	26	140	166	23	85	108	20	90	110	69	315	384
2003-2004	79	71	150	54	71	125	35	61	96	168	203	371
2004-2005	55	96	151	40	80	120	29	69	98	124	245	369

Sumber data: Dokumen dan interview dengan staf TU, Bapak Chairul Amal, SHI. pada tanggal 11 Juli 2005.

### 7. Tujuan dan Sasaran MTs. Miftahul Ulum

Adapun tujuan MTs. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan dimadrasah baik Kepala Madrasah, Tenaga Pengajar, Siswa, Tenaga Tata Usaha serta masyarakat dalam fungsinya dan posisinya masing-masing sehingga secara bersama-sama dapat berperan serta dalam proses pendidikan .
- b. Memberikan kualitas proses belajar dan mengajar yang baik, disini kepala madrasah, guru, maupun para siswa didorong untuk meningkatkan

prestasinya yang lebih baik. Termasuk hal ini adalah upaya meningkatkan wawasan Kepala Madrasah, Guru dan Siswa.

- c. Menghasilkan *output* yang memiliki kemampuan akademis dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga disamping menjadi manusia yang berilmu juga menjadi manusia yang mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat.
- d. Mendorong seluruh komponen yang terlibat untuk menjalankan fungsi manajemen dan metode pembelajaran bagi penyelenggara madrasah.

Sedangkan sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan pada MTs. Miftahul Ulum. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat didalamnya, mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, jajaran pengelola, komite madrasah dan masyarakat dilingkungan sekitar diharapkan mampu memberikan peran efektif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah.

Dengan demikian kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatnya kualitas belajar mengajar sebagai sasaran tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, maka upaya untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan.

Sumber data: Profil MTs. Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

## **8. Potensi Lain di MTs. Miftahul Ulum**

Potensi lain di MTs. Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/2005, meliputi:

### **a. Lingkungan madrasah yang strategis dan tenang**

MTs. Miftahul Ulum terletak di bagian selatan kota Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jalan G. Bromo No. 03 Rawan Besuki Situbondo. Lingkungan ini sangat strategis dan jauh dari kebisingan. Ditambah suasana yang sejuk dan bersih sehingga sangat menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Alunan Al-Qur'an dan dzikir dari para santri yang selalu berkumandang dengan sendirinya dapat mengantarkan siswa-siswi MTs. Miftahul Ulum belajar setiap hari dengan tenang.

Setiap ruang kelas dihiasi dengan foto para pahlawan dan ulama'-ulama' terkemuka/ salafus shaleh serta hiasan kaligrafi yang berasal dari karya para siswa sendiri. Ruang perpustakaan, ruang aula dan mushalla yang cukup megah membuktikan bahwa aktifitas pembelajaran keagamaan sangat baik. Selain itu keberadaan mading menjadi media tersendiri dalam mengapresiasi hasil karya siswa, baik berupa kaligrafi, artikel, puisi dan lain-lain.

### **b. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang terhadap wawasan dan kecakapan para siswa. Hal ini menuntut pihak madrasah untuk

memberikan sebuah media yang dapat mengembangkan minat serta bakat para siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Ilmiah Remaja (PIR)
- 2) Kursus Komputer
- 3) Kursus Bahasa Arab
- 4) Kursus Bahasa Inggris
- 5) Pendalaman kitab kuning
- 6) Pelatihan Khitobah (Pidato)
- 7) Pendalaman Kitab Kuning

Sumber data: Profil MTs. Miftahul Ulum Besuki Tahun Pelajaran 2004/ 2005

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Beberapa data yang mengacu pada fokus penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu upaya dari lembaga dalam mengembangkan unsur-unsur madrasah melalui optimalisasi guru serta sarana dan prasarana. Upaya ini berorientasi kepada peningkatan kualitas pembelajaran serta pemberdayaan kelembagaan yang pada prinsipnya merupakan tanggung jawab lembaga. Dalam tataran operasional, pengembangan MTs. Miftahul Ulum tidak lepas dari tanggung jawab pengelola dan jajaran pelaksana pendidikan, seperti kepala madrasah, guru-guru dan unsur-unsur madrasah lainnya, agar proses pendidikan yang dilaksanakan bisa berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. Optimalisasi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Berhasilnya pendidikan siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menuntut guru agar dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa serta mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berkaitan dengan hal itu, kegiatan optimalisasi guru serta sarana dan prasarana yang ada di MTs. Miftahul Ulum, tidak hanya berorientasi pada bagaimana menghasilkan *output* yang memiliki kemampuan akademis saja, tetapi juga meliputi seluruh proses pengelolaan secara baik terhadap komponen-komponen yang mendukung peningkatan madrasah, seperti: penataan administrasi madrasah, pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru dan siswa, serta dukungan masyarakat dan tokoh pendidikan lainnya.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang dari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh sebagian besar madrasah tsanawiyah, maka perlu diambil langkah-langkah konkrit untuk menjembatani terciptanya madrasah yang ideal. Dalam hal ini, MTs.

Miftahul Ulum berupaya untuk terus mengembangkan potensi yang ada dalam rangka mewujudkan tujuan ideal tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah optimalisasi guru, baik dalam penyusunan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi guru dalam menyusun program, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan akan berdampak terhadap kegiatan belajar siswa yang efektif serta berpeluang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Bapak Nur Husein, salah seorang guru yang juga menjabat sebagai waka kurikulum mengemukakan, secara keseluruhan tenaga pengajar yang ada di MTs. Miftahul Ulum sudah dapat dikatakan cukup kompeten di bidangnya, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Hal ini bisa dilihat dari guru-guru yang berijazah S-1, D 2 dan D 3. Selain itu pengalaman mengajar para guru yang cukup matang secara tidak langsung mempunyai pengaruh besar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran di MTs. Miftahul Ulum adalah dengan optimalisasi sarana dan prasarana, baik dalam penyediaan maupun pemanfaatannya. Saat ini, MTs. Miftahul Ulum melakukan terobosan dengan berbagai pihak

guna merampungkan pembangunan gedung berlantai tiga. Pembangunan tersebut masih dalam proses dan sudah mencapai 75 % penyelesaian. Lantai 1 dan 2 sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sementara lantai 3 masih dalam perampungan.

Muhammad Misnali salah satu siswa kelas 3 MTs. Miftahul Ulum mengatakan: sudah banyak kemajuan yang dicapai oleh MTs. Miftahul Ulum. Sarana dan prasarana yang ada semakin meningkat. Sehingga tidak heran jika setiap tahun siswa baru yang mendaftar semakin membludak.

Komentar tersebut dibenarkan oleh Bapak Purwadi Asy'ari selaku Kaur TU. Beliau mengemukakan, saat ini MTs. Miftahul Ulum sudah banyak berbenah. Penyediaan sarana dan prasarana yang kian meningkat merupakan langkah konkrit bagi pengembangan pendidikan kedepan. Tersedianya perpustakaan yang representatif sangat menunjang terhadap lancarnya proses pembelajaran. Sehingga *output* yang dihasilkan juga sangat memuaskan.

### 3. Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Dari data yang diperoleh mengenai optimalisasi guru serta sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa optimalisasi infrastruktur di MTs. Miftahul Ulum Besuki tahun Pelajaran 2004/ 2005 berjalan secara baik. Kondisi tersebut dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang cukup efektif yang diakibatkan tugas dan tanggung jawab guru terlaksana

secara optimal dengan didukung penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Semua upaya di atas bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu, melalui optimalisasi infrastruktur, madrasah lebih siap secara organisatoris dan akademis mengantarkan peserta didik memiliki kecakapan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keluhuran akhlak dalam membentuk generasi kreatif dan dinamis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan optimalisasi infrastruktur, baik optimalisasi guru maupun sarana prasarana merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs. Miftahul Ulum.

### **C. Diskusi dan Interpretasi**

Infrastruktur merupakan kebutuhan mutlak dalam sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan tanpa adanya infrastruktur yang memadai. Karena semua unsur yang ada dalam infrastruktur merupakan komponen yang menentukan pelaksanaan pembelajaran.

Infrastruktur merupakan sesuatu yang sangat signifikan bagi sebuah lembaga pendidikan, sehingga harus dapat secara optimal dalam penyediaan dan pemanfaatannya. Karena itu perlu dipertegas hal-hal yang terkait dengan optimalisasi infrastruktur, antara lain:

1. Optimalisasi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Guru merupakan orang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara formal, guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk dapat berperan sebagaimana yang diharapkan, guru perlu memiliki berbagai pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang edukatif sesuai dengan tugasnya, dan dalam bidang ilmu pengetahuan populer yang dapat dijadikan penunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru.

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata guru yang ada di MTs. Miftahul Ulum berpendidikan S-1 dan beberapa diantaranya adalah lulusan sarjana muda yang merupakan guru-guru senior. Sebagian kecil merupakan lulusan pilihan berijazah MAN. Sehingga dalam penyusunan program pengajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran dapat melaksanakannya secara baik.

Hal ini terbukti dengan mudahnya siswa memahami pelajaran yang diberikan atau siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, baik karena strategi yang digunakan tepat ataupun metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran yang diberikan.

2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya buku paket yang memadai, ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran dan lain-lain, sangat mendukung terhadap eksistensi pembelajaran. Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana mutlak dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari analisis data dapat diketahui bahwa keberadaan sarana dan prasarana maupun pemanfaatannya sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran berjalan efektif, karena tersedianya buku paket yang memadai ditunjang dengan suasana kelas yang kondusif.
- b. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, seperti tersedianya perpustakaan yang representatif yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal.
- c. Tersedianya kursus komputer, lapangan olah raga, mading dan lain-lain yang dapat mengantarkan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
- d. Mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti kajian kitab kuning dan latihan khitobah.

Adapun beberapa prasarana yang belum terpenuhi antara lain: ruang OSIS, ruang pramuka dan tempat parkir. Hal ini menuntut pihak madrasah, baik kepala madrasah, dewan guru maupun pihak-pihak terkait untuk terus melakukan lompatan-lompatan dalam memenuhi sarana dan

prasarana yang dibutuhkan. Sehingga dalam masa-masa mendatang kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

Berdasarkan analisis data bahwa optimalisasi infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2004/ 2005 sudah terbukti dengan adanya optimalisasi guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mudah memahami pelajaran yang diberikan. Sehingga *output* yang dihasilkan juga memuaskan.

Optimalisasi sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran.. Salah satu contohnya, dengan keberadaan perpustakaan yang representatif membuat siswa dapat memanfaatkan waktu istirahat tidak hanya digunakan untuk jalan-jalan, tetapi dapat diisi dengan membaca buku, majalah, koran atau bacaan lainnya yang ada diperpustakaan. Selain itu, keberadaan perpustakaan juga sangat membantu terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif dengan tersedianya buku-buku diktat yang memadai.

Demikian juga keberadaan laboratorium komputer, sarana olah raga, mushalla, koperasi, laboratorium IPA dan yang fasilitas lainnya sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa, perasaan senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mudahnya siswa memahami pelajaran yang diberikan serta luasnya wawasan siswa merupakan salah satu dampak dari optimalisasi guru dan sarana prasarana. Ini merupakan bukti bahwa penerapan optimalisasi sarana dan prasarana sangat menunjang terhadap efektifitas pembelajaran yang pada akhirnya akan berpeluang besar terhadap prestasi output yang dihasilkan.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Kesimpulan Umum

Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005 berjalan dengan baik.

##### 2. Kesimpulan Khusus

- a. Optimalisasi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005 berjalan efektif.
- b. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005 terlaksana secara baik.

#### B. Saran-saran

1. Bagi kepala madrasah, dalam rangka melangsungkan eksistensi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki, hendaknya selalu mengarahkan dan membina para guru agar menjadi pengajar dan pendidik yang profesional serta kompeten di bidangnya dan dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Selain itu kepala madrasah diharapkan mampu melakukan langkah-langkah efektif dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih belum tersedia seperti ruang



BP/BK, ruang OSIS, ruang pramuka serta perampungan gedung lantai tiga.

2. Bagi Guru, hendaknya lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun dalam mengadakan evaluasi, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasinya
3. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya lebih meningkatkan infrastruktur melalui optimalisasi guru, sarana dan prasarana maupun unsur-unsur lainnya, agar tujuan secara institusional maupun instruksional dapat terwujud, yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2003, *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Bukhari)*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azizy, A. Qodri, 2003, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Azra, Azyumardi, 2002, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*, Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depag RI, 2002, *Pembelajaran yang Efektif*, tt: Dirjen Bagais.
- Depag RI, 1998, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Binbaga Depag RI.
- Depag RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- Gunawan, Adi, tt, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika.
- Margono S., 1999, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid, dkk., 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2003, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : grasindo dan IAIN Syarif Hidayatullah.
- Partanto, Pius A., dkk., 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Rasyad, Aminuddin, 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press dan Yayasan PEP-EX 8.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2001, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Sidi, Indra Djati, 2003, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Logos.

- Soebahar, Abdul Halim, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryosubroto, B., 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, Jember: STAIN Jember.
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka setia.
- UU RI No 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.
- Uwes, Sanusi, 2001, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos.
- W. Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo.
- Yasyin, Sulhan, 1995, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Amanah.

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005	Optimalisasi Infrastruktur	1. Guru  2. Sarana dan prasarana	a. Penyusunan program pengajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi  a. Penyediaan sarana dan prasarana b. Fungsi sarana dan prasarana	1. Informan : a. Kepala madrasah b. Waka sarana dan prasarana c. Guru d. Tata Usaha e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian Penelitian Kualitatif 2. Penentuan sampel Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode analisa data Analisa deskriptif kualitatif	1. Fokus Penelitian Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005. 2. Sub Fokus Penelitian a. Optimalisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005. b. Optimalisasi sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs)Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/ 2005.

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Interview**

1. Letak geografis MTs. Miftahul Ulum
2. Kondisi fisik, sarana dan prasarana
3. Optimalisasi guru
4. Optimalisasi sarana dan prasarana

### **B. Pedoman Observasi**

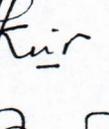
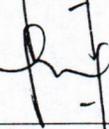
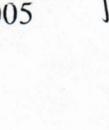
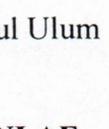
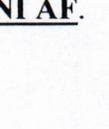
1. Letak geografis MTs. Miftahul Ulum
2. Kondisi fisik, sarana dan prasarana
3. Tata Usaha
4. Denah lokasi

### **C. Pedoman Dokumenter**

1. Gambaran umum lokasi Penelitian
2. Keadaan geografis lokasi penelitian
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan prasarana
5. Data guru, tenaga administrasi dan siswa
6. Denah

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs. Miftahul Ulum Besuki

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 13 Juni 2005	Silaturahmi dan menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian	
2	Kamis, 16 Juni 2005	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala MTs. Miftahul Ulum	
3	Sabtu, 18 Juni 2005	Observasi di lokasi penelitian	
4	Senin, 20 Juni 2005	Interview dengan Bapak Purwadi Asy'ari selaku Kaur TU	
5	Kamis, 23 Juni 2005	Mencari data melalui arsip-arsip dan dokumen-dokumen madrasah	
6	Senin, 27 Juni 2005	Interview dengan kepala madrasah	
7	Sabtu, 2 Juli 2005	Interview dengan H. Ahmad S., BA selaku Waka Sarana dan Prasarana	
8	Kamis, 7 Juli 2005	Interview dengan Bapak Nur Husein selaku guru dan Waka Kurikulum	
9	Senin, 11 Juli 2005	Interview dengan Bapak Chairul Amal, SHI selaku staf TU	
10	Rabu, 13 Juli 2005	Interview dengan Moh. Misnali, salah satu siswa kelas 3	
11	Kamis, 21 Juli 2005	Melengkapi data yang kurang	
12	Sabtu, 23 Juli 2005	Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian	

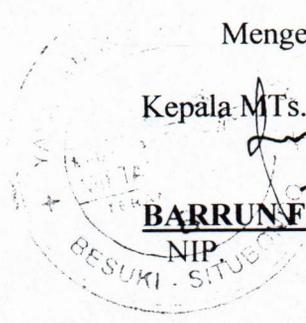
Besuki, 23 Juli 2005

Mengetahui

Kepala MTs. Miftahul Ulum

**BARRUNFAURONI AF.**

NIP.





**YAYASAN MIFTAHUL ULUM  
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM  
BESUKI SITUBONDO JAWA TIMUR**

Alamat : Jl. Gunung Bromo No.03 Phone 0338 - 892031 Besuki Situbondo Jawa Timur 68356

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 182/ SK/ MTs. MU/ VII/ 2005

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten

Situbondo menerangkan bahwa:

N a m a : ZUBAIDI  
NIM : 084 011 232  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dalam rangka penyusunan skripsinya mulai tanggal 16 Juni 2005 sampai dengan tanggal 22 Juli 2005.

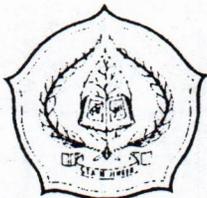
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besuki, 23 Juli 2005



Kepala Mts. Miftahul Ulum

**BARRUN FAURONI AF.**  
NIP.



# DEPARTEMEN AGAMA

## SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jalan Jum'at No. 94 mangli Jember (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005 Kode Pos : 68136

Website : [http/ stain-Jember.cjb.net](http://stain-Jember.cjb.net)-e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

## JEMBER

Nomor : ST.08/PP.009/1431/2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 15 Juni 2005

Kepada Yth.,

Saudara Kepala MTs Miftahul Ulum  
di -

BESUKI

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : ZUBAIDI

NIM : 084 011 232

Semester/ Jurusan : VIII/ Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian selama  $\pm$  60 hari di lingkungan daerah/ lembaga wewenang Saudara. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Tata Usaha
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

***" Optimalisasi Infrastruktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Besuki Kabupaten Situbondo tahun Pelajaran 2004/ 2005 "***

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

An. Ketua

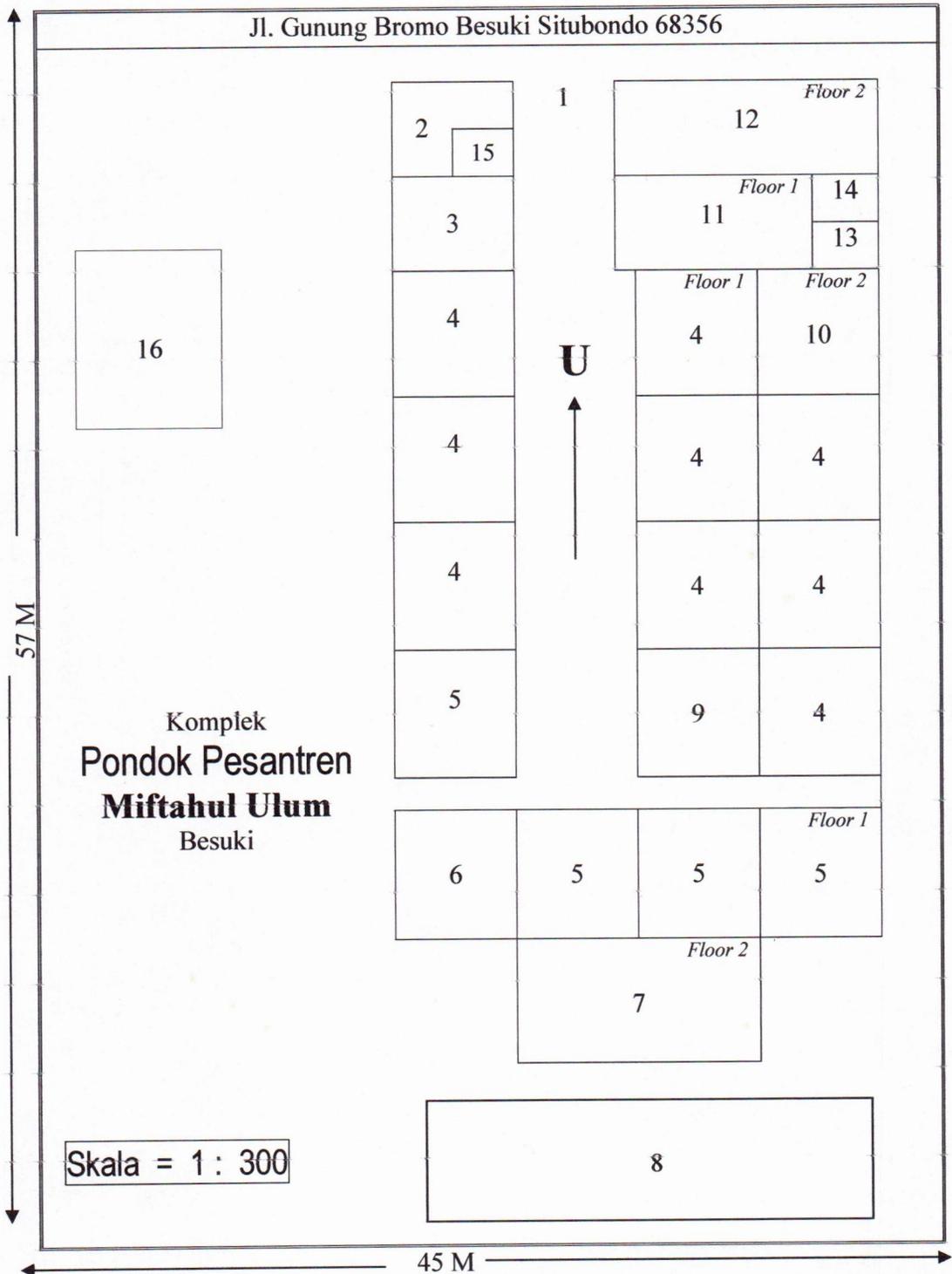
Pembantu Ketua I



**Dr. H. Aminullah**

NIP. 150 256 428

## DENAH LOKASI MTs. MIFTAHUL ULUM BESUKI TAHUN PELAJARAN 2005/ 2006



Sumber Data : Profil MTs. Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2004/2005.

**Keterangan Denah :**

1. Pintu gerbang
2. Ruang Kopsis
3. Kantor MI
4. Ruang kelas
5. Ruang MI
6. Gudang
7. Ruang pertemuan (aula)
8. Lapangan bola volly
9. Ruang Perpustakaan
10. Ruang lab. IPA
11. Kantor TU dan ruang lab. komputer
12. Ruang guru
13. Ruang kepala
14. Kamar mandi guru dan karyawan
15. Kamar mandi siswa
16. Mushalla